

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Anak merupakan bagian dari keluarga dan masyarakat. Masa anak-anak merupakan masa yang menyenangkan, mereka menggunakan sebagian besar waktunya untuk melakukan aktivitas bermain. Bermain pada anak merupakan suatu kegiatan yang penting karena proses bermain dapat memberikan kesenangan dan memacu tumbuh kembangnya. Anak pra sekolah merupakan anak yang berusia antara 3-5 tahun (Wong, 2000), dimana memiliki karakteristik tersendiri dalam pertumbuhan dan perkembangannya. Periode penting dalam tumbuh kembang anak adalah masa pra sekolah karena pada masa ini pertumbuhan dasar akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Perkembangan kemampuan berbahasa, kreativitas, kesadaran sosial, emosional dan intelegensi berjalan sangat cepat dan merupakan landasan perkembangan berikutnya. Perkembangan moral serta dasar-dasar kepribadian juga dibentuk pada masa ini. Dalam perkembangan anak pada masa kritis dimana diperlukan rangsangan atau stimulus yang berguna agar potensi berkembang mendapat perhatian.

Seorang anak biasanya mengalami lebih banyak ketakutan selama masa pra-sekolah daripada waktu lainnya. Ketakutan yang dialami anak pra sekolah dapat berupa takut gelap, takut ditinggal sendirian terutama pada saat tidur, takut binatang, terutama anjing yang besar, takut hantu, pemotongan tubuh, nyeri dan

takut objek-objek dan orang-orang yang berhubungan dengan pengalaman menyakitkan. Anak yang takut berlebihan dapat menimbulkan stress yang akan terlihat bingung, rasa malu berlebihan, ekspresi ketakutan, kesal, tampak membelalakkan mata, memperlihatkan adanya kewaspadaan atau curiga. Pada masa pra sekolah ini anak masih menyukai berada dekat ibunya dan bermain sendiri

Berdasarkan studi kepustakaan di luar negeri diperoleh angka prevalensi penolakan bersekolah sekitar 5%, angka tertinggi dijumpai pada rentang usia 5-6 tahun. Sedangkan di Indonesia, menurut menteri pendidikan dan Kebudayaan M.Nuh mengungkapkan bahwa pada tahun 2012 di seluruh Indonesia terdapat 22,4% siswa merasa sangat cemas dan 56,0% siswa merasa cemas (Iwan dalam Husnayayin, 2015). Kecemasan atau stress yang dialami anak dapat berpengaruh pada peran anak di rumah, sekolah ataupun dengan teman sebaya. Untuk mengatasi hal tersebut terdapat berbagai macam cara diantaranya dengan memilih tetap tinggal di rumah daripada sekolah atau dengan bermain.

Anak usia pra sekolah dapat dikatakan sebagai masa bermain karena setiap waktunya diisi dengan kegiatan bermain. Kegiatan bermain yang dimaksud adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan kebebasan batin untuk memperoleh kesenangan (Mansur, Herawati, 2011). Sejalan dengan pertumbuhan dan perkembangannya, anak usia pra sekolah mempunyai kemampuan motorik kasar dan halus yang lebih matang daripada usia toddler. Anak sudah lebih aktif, kreatif dan imajinatif. Demikian juga kemampuan berbicara dan berhubungan sosial

dengan temannya semakin meningkat. Oleh karena itu, jenis permainan yang sesuai adalah *associative play*, *dramatic play* dan *skill play*.

Associative play merupakan salah satu klasifikasi bermain dimana sebenarnya anak tidak terlibat dalam kerja sama. Misalnya anak yang sedang menggambar, mereka saling memberi komentar terhadap gambar masing-masing, berbagi pensil warna, ada interaksi di antara mereka, namun sebenarnya kegiatan menggambar itu mereka lakukan sendiri sendiri. (Tedjasaputra dalam Yulmar 2016). Pada permainan ini terjadi komunikasi antara satu anak dengan anak lain

Mengingat bermain merupakan salah satu aspek penting dalam mengurangi stress. Pemberian aktivitas bermain pada anak akan memberikan nilai terapeutik yang akan sangat berperan dalam pelepasan ketegangan pada anak (Wong, 2003). Bermain dapat memberikan kesehatan mental, emosional dan sosial (Nursalam, 2005). Bermain sama dengan bekerja pada orang dewasa, dan merupakan satu cara yang paling efektif untuk menurunkan stress pada anak (Champbell dalam Supartini 2004)

KB PAUD Permata Bunda merupakan fasilitas pendidikan anak usia dini dengan rentang usia 3-5 tahun. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan didapatkan data jumlah siswa KB PAUD Permata Bunda yang memenuhi kriteria penelitian adalah sebanyak 27 siswa, sebagian besar orang tua siswa merupakan seorang pekerja dan banyak siswa yang belajar tanpa didampingi orang tuanya sehingga diantara mereka memberikan respon stress seperti menangis dan takut ketika ditinggal orang tuanya. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti ingin

melakukan penelitian mengenai pengaruh *associative play* terhadap tingkat stress anak usia 3-5 tahun

1.2 Rumusan Masalah

Adakah pengaruh *associative play* terhadap tingkat stress pada anak usia 3-5 tahun?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh *associative play* terhadap tingkat stress pada anak usia 3-5 tahun

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi tingkat stress pada anak usia 3-5 tahun sebelum dilakukan *associative play*
- b. Mengidentifikasi tingkat stress pada anak usia 3-5 tahun setelah dilakukan *associative play*
- c. Menganalisa pengaruh *associative play* terhadap tingkat stress hospitalisasi pada anak usia 3-5 tahun sebelum dan setelah diberikan *associative play*

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dalam bidang kesehatan dan khususnya tentang pengaruh *associative play* terhadap tingkat stress pada anak usia 3-5 tahun

1.4.2 Manfaat Praktis

Dapat membantu klien mengurangi stress, melanjutkan fase tumbuh kembang secara optimal, mengembangkan kreativitas anak sehingga anak dapat beradaptasi lebih efektif terhadap stress, serta mahasiswa sebagai generasi muda dapat meningkatkan wawasan dan ilmu pengetahuan dalam upaya mengurangi tingkat stress pada anak usia 3-5 tahun